

**PERAN KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DI DESA TODDOTOA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

RINA NURAYDAH

10519238915

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

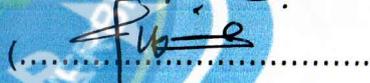
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rina Nuraydah, NIM: 105 19 2389 15 Skripsi yang berjudul “Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa”. Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Shawwal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Shawwal 1440 H
24 Agustus 2019 M

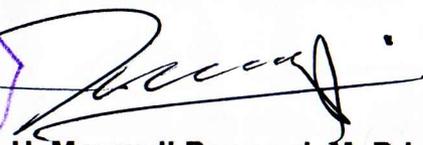
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag.	()
Sekretaris	: Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I	()
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.I	()
Anggota	: Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I	()
Pembimbing I	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I	()

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Kamis 20 Juni 2019 M / 16 Shawwal 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **RINA NURAYDAH**

Nim : **105 192389 15**

Judul Skripsi : **PERAN KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DESA TODDOTOA KEC. PALLANGGA KAB.GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang usman, M.si
NIDN: 0917106101

Penguji I : **Dr. Rusli Malli, M.Ag.**

(.....)

Penguji II : **Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I**

(.....)

Penguji III : **Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.I**

(.....)

Penguji IV : **Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I**

(.....)

Makassar, 16 Shawwal 1440 H
20 Juni 2019 M



**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Anak
di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa

Nama : Rina Nuraydah

NIM/Stambuk : 10519238915

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Ramadan 1440 H
27 Mei 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs.H. Mewardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN.0931126249



Ahmad Abdullah, S.Ag.M.Pd.I
NIDN.0925117502

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Nuraydah
NIM : 10519238915
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 6 Shawwal 1440 H
19 Mei 2019



Yang Membuat Pernyataan


Rina Nuraydah

NIM 10519238915

ABSTRAK

RINA NURAYDAH. 105 192 389 15. 2019. *Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa.* Dibimbing oleh H. Mewardi Pewangi dan Ahmad Abdullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, untuk mengetahui bagaimana metode penanaman pendidikan karakter anak dalam keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, serta untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang ditanamkan dalam keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toddotoa yang berlangsung 2 bulan mulai dari Februari sampai April 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi. Teknik analisis data meliputi mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan uji kredibilitas, *transferability*, *dependability* dan *konfrimability*. Disamping itu keikutsertaan peneliti, teknik trigulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode, ketekunan pengamatan. Informan peneliti yaitu keluarga terutama orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga terutama orang tua terhadap pendidikan karakter di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa sudah berperan ini ditandai dengan adanya pendidikan yang baik dari orang tua, begitu juga dengan Metode penanaman pendidikan karakter di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan motivasi dalam membentuk memberikan hadiah, Serta Pendidikan Karakter yang ditanamkan dalam keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, meliputi: Religius, Mandiri, Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Saling Menyayangi, Peduli, Hormat dan Patuh.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Orang Tua, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

RINA NURAYDAH. 105 192 389 15. 2019. The Role of Families on Character Education of Children in Toddotoa Village, Pallangga District, Gowa Regency. Supervised by H. Mewardi Pewangi and Ahmad Abdullah.

This study aims to find out how the Family Role of Character Education in Children in Toddotoa Village, Pallangga District, Gowa Regency, to find out how to cultivate children's character education in families in Toddotoa Village, Pallangga District, Gowa Regency, and to find out how character education is instilled in Toddotoa Village, Pallangga District, Gowa Regency

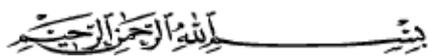
This study uses a qualitative descriptive research method. This research was conducted in Toddotoa Village which lasted 2 months starting from February to April 2019. Data collection was carried out by interview techniques, observation. Data analysis techniques include reducing data, presenting data and drawing conclusions. Check the validity of the findings by using the creativity test, transferability, dependability and confidability. Besides that the participation of researchers, trigulation techniques using various sources, theories and methods, perseverance of observation. Research informants are families, especially parents.

The results showed that the role of the family, especially the parents of character education in Toddotoa Village, Pallangga Subdistrict, Gowa Regency, had a role that was characterized by good education from parents, as well as the method of planting character education in Toddotoa Village, Pallangga District, Gowa Regency, including habituation methods , exemplary methods, methods of advice and motivation in forming giving prizes, as well as Character Education which was planted in the family in Toddotoa Village, Pallangga District, Gowa Regency, including: Religious, Independent, Honest, Responsibility, Discipline, Loving, Caring, Respectful and Obedient .

Keywords: Family Environment, Parents, Character Education.



KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas segala limpahan rahmat, taufiq dan petunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim peneliti haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'in sampai kepada orang-orang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu maka patutlah kiranya peneliti menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Untuk kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Abd. Samad dan ibunda tersayang Asrianti yang telah mengantarkan penulis hingga seperti sekarang degan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, dan keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan pendidikan putra-putrinya, terima kasih untuk semuanya.
2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidayah Mukhtar,

S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam pengarahan sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti sejak awal hingga menjelang sarjana seperti sekarang ini.
7. Kepada pihak Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebagai objek penelitian penulis.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis Isnaeni, Nur Indah Sari, Walsamra, Satriani, Hikmatullah, Amar Sandi, Iqsan Ahrifat Asra, Abdul Malik dan terkhusus kepada Adik saya Ismail Rahim terimakasih atas dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk Alm. Darmawati kami semua menyanyangimu dan senantiasa mendoakanmu. Semoga pertemanan kita abadi selamanya terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan untuk peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

Makassar, 11 Ramadhan 1440 H

16 Mei 2019

Peneliti

Rina Nuraydah
NIM. 10519238915

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Keluarga.....	7
1. Pengertian Keluarga.....	7
2. Peran dan Fungsi Keluarga.....	10
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	16
4. Pola Asuh Orang Tua.....	17
5. Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.....	20
B. Pendidikan karakter.....	24
1. Hakekat Pendidikan Karakter.....	24
2. Dasar Pembentukan Karakter.....	25
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
4. Manfaat Pendidikan Karakter.....	28

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga.	29
6. Pertumbuhan dan Periode Perkembangan Anak.	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Deskripsi Fokus Penelitian.	37
E. Sumber Data.	38
F. Instrumen Penelitian.	38
G. Teknik Pengumpulan Data.	40
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab.Gowa.....	49
C. Metode Penanaman Pendidikan Karakter anak dalam Keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa.	54
D. Pendidikan Karakter yang ditanamkan dalam keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa.....	59
BAB V PENUTUP.	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.	74
LAMPIRAN.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral dari anak-anak terhadap perkembangan perilaku yang di pengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, maka manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi dan mewarnai arus globalisasi. Pelanggaran-pelanggaran nilai moral yang dilakukan anak sekarang ini dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri pada anak. Dari sinilah peran dan tanggung jawab orang tua sangat di butuhkan dalam membentuk karakter anak dalam keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian

besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota yang lain. Sehubungan dengan ini disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiawian yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan orangtua akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup sesamanya.

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan. Dalam perspektif islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam ayat Al-quran surah Luqman[31] ayat 17-19, Allah Swt. Berfirman:

¹Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta : Erlangga, 2011),h.10

يَا أَبَتِ ابْنِ مَرْثَدَةَ إِنِّي أَعْلَمُ بِمَا كُنْتَ تَعْمَلُ
 يَا أَبَتِ ابْنِ مَرْثَدَةَ إِنِّي أَعْلَمُ بِمَا كُنْتَ تَعْمَلُ
 يَا أَبَتِ ابْنِ مَرْثَدَةَ إِنِّي أَعْلَمُ بِمَا كُنْتَ تَعْمَلُ
 يَا أَبَتِ ابْنِ مَرْثَدَةَ إِنِّي أَعْلَمُ بِمَا كُنْتَ تَعْمَلُ

Terjemahnya:

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²

Dari uraian ayat tersebut menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya bagaimana kita di perintahkan untuk mendirikan shalat mengerjakan hal yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar dan selalu bersabar terhadap apa yang menimpah kita.

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, maka orangtua akan marah, akibatnya anak diancam atau dihukum.

² Kementrian Agama RI *Al-quran dan Terjemahnya* (Semarang:Cv.Asy-Syifa,2011), h. 912

Sebagaimana dalam salah satu hadistnya Rasulullah saw.

Bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ
(فِي الْمَضَاجِعِ) (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya:

Dari 'amr bin syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata : Rasulullah SAW bersabda: perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka masih berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan mereka di tempat tidurnya. (HR. Abu Dawud).³

Di lain pihak, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk bagi anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan. Berbagai bentuk pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap anak. Sebagai gambaran anak yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya. Kepatuhan bukan dasar kesadaran dari hati anak, namun atas dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tua.

³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shaih Al-lu'lu wa Al-Marjan: Terjemahan lengkap Kumpulan Hadist Bukhari Abu Dawud(Muttafaq Alaihi)*,(Jakarta: Akbar Media,2013) h.736

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan.

Namun kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pekerjaan. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya dalam bekerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Peran Keluarga terhadap Pendidikan Karakter Anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Keluarga terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa ?
2. Bagaimana Metode Penanaman Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa ?
3. Pendidikan Karakter Apa saja yang Ditanamkan Keluarga Di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran keluarga terhadap pendidikan karakter anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui metode penanaman pendidikan karakter anak dalam keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa
3. Untuk mengetahui pendidikan karakter yang ditanamkan dalam keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya mengenai peran keluarga terhadap pendidikan karakter pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan orangtuanya melainkan juga mengidentifikasikan (mensatupadukan) diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

Dalam lingkungan keluarga anak berada sampai ia meninggalkan keluarga untuk membentuk keluarga sendiri (menikah). Itulah akhir pendidikan dalam lingkungan keluarga, jadi pendidikan dalam lingkungan keluarga dimulai sejak anak lahir ke dunia dari kandungan ibunya, dan berhenti apabila sang anak meninggalkan keluarga asal untuk mendirikan keluarga baru.

Secara umum keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya yang belum menikah, dalam sebuah kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu. Keluarga sebagai suatu kesatuan social terkecil merupakan kelompok kekerabatan yang bertempat tinggal sama, yang ditandai dengan adanya kerja sama

ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik.¹

Secara etimologi, menurut Ki Hajar Dewantara (Abu Ahmadi, Nur uhbiyati,1991) kata keluarga berasal dari kata *kawula* dan *warga*. Kawula berarti “abdi”, yakni “hamba” dan warga berarti anggota. Sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai warga atau anggota seseorang berhak sepenuhnya untuk ikut mengurus segala kepentingan keluarganya tadi.²

Apabila ditinjau dari sosiologi, keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terkait oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah-ibu-anak, merupakan kesatuan terkecil dari bentuk kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan unit tersebut. Keluarga mempunyai makna juga sebagai suatu lembaga atau unit social terkecil di masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan yang sah dan biasanya terdiri atas ayah, ibu serta anak-anak yang belum menikah.³

M.I. Soelaeman mengemukakan pengertian keluarga dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas berkaitan dengan hubungan meliputi semua pihak yang ada pada hubungan darah sehingga sering tampil sebagai klan atau warga. Dalam kehidupan sering dikemukakan istilah keluarga besar (*extended family*) yaitu anggota keluarga di luar ayah, ibu, dan anak. Keluarga besar terdiri dari bibi, paman, kakek, nenek, dan sebagainya yang kadang-kadang dinamai dengan istilah kerabat. Sedangkan dalam arti sempit keluarga yang didasarkan pada hubungan darah terdiri dari ayah, ibu, anak yang dijuluki dengan (*internal triangle*)⁴.

¹ Sadulloh Uyoh, *Pedagogik(Ilmu Mendidik)*, (Bandung:Alfabeta,2011),h.180

² *Ibid*,h.186

³ *Ibid*, h.187

⁴ *Ibid*

Selanjutnya M.I. Soelaeman mengemukakan ciri-ciri keluarga menurut

Mc. Iver dan Page, seperti berikut:

- 1) Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita).
- 2) Dikukuhkan oleh ikatan pernikahan
- 3) Adanya pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut
- 4) adanya kehidupan ekonomi yang diselenggarakan secara bersama-sama dan
- 5) diselenggarakannya kehidupan rumah tangga.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak bagi baik dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental dalam kehidupannya, keluarga dapat dikatakan lengkap apabila keluarga tersebut terdiri atas ayah, ibu anak dalam arti sempit yang sama-sama saling ikut mengurus kepentingan keluarganya satu sama lain yang diselenggarakannya kehidupan berumah tangga. Dimana dalam arti luas anggota keluarga itu bukan hanya terdiri atas ayah, ibu dan anak melainkan semua anggota keluarga diluar ayah, ibu, dan anak. Akan tetapi keluarga itu terdiri dari bibi, paman, kakek, nenek dan kerabat lainnya dalam arti luas lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena di sinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Kemudian disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dikenal sebagai usia emas (golden age), akan sangat

⁵ *Ibid*, h.188

berpengaruh pada keberhasilan pendidikan periode perkembangan anak berikutnya. Termasuk perkembangan karakternya karena itulah keluarga dipandang sebagai basis pendidikan karakter pada anak.

Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.

2. Peran dan Fungsi Keluarga

a. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karakter. Dengan pernyataan lain, orang tua memiliki peranan strategis dalam menentukan keberhasilan pengembangan karakter sukses anak. Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang dalam keluarga pengasuhan tidak hanya dilakukan oleh ayah ibunya. Akan tetapi terdapat anggota lain yang turut mengambil peranan dalam mengasuh dan mendidik anak. Apabila pengasuhan senada atau selaras, tentunya hal itu tidak masalah.⁶

Tumbuh dan kembangnya seorang anak dalam lingkungan rumah membentuk kepribadian seorang anak, dari sejak anak dilahirkan hingga ia dewasa dan mandiri. Oleh karena itu, peran orang tua yang

⁶ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.173

sangat dominan di rumah, dalam mendidik dan menjaga anak. Dalam perspektif agama Ma'ruf Zurayk menyatakan sebagai berikut:

“Anak lahir dalam keadaan fitrah, keluarga dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi, pengaruh yang kuat adalah kejadian dan pengalamannya yang ada pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.”⁷

Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surah An-Nahl[16] : 78 berikut ini:

وَاللَّهُ يَخْرِجُكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَهُوَ يُعَلِّمُكُم بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁸

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa peran orang tua sangatlah penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. orang tua selaku pendidik utama hendaknya selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter. Hal ini tentu memerlukan usaha yang menyeluruh yang dilakukan oleh semua pihak yakni keluarga dan sekolah.

⁷ Nurul fajriah dkk, *Dinamika Peran Perempuan Aceh*,(Banda Aceh, PSW IAIN Ar-rainry : 2007), h. 215

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya. op.cit.*, h. 30

Orang tua memiliki peran kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karakter. Dengan pernyataan lain, orang tua memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pengembangan karakter sukses anak. Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang dalam keluarga pengasuhan tidak hanya dilakukan oleh ayah ibunya. Akan tetapi terdapat anggota lain yang turut mengambil peranan dalam mengasuh dan mendidik anak. Apabila pengasuhan senada atau selaras, tentunya hal itu tidak masalah.⁹

b. Fungsi Keluarga

1. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah perlu difungsikan selain dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran islam juga melaksanakan fungsi kaderisasi, sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi Muslim Muhammadiyah yang dapat menjadi pelangsung dan penyempurna gerakan dakwah di kemudian hari.
2. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut keteladanan (*uszwah hasanah*) dalam mempraktikkan kehidupan yang islami yakni tertanamnya ihsan/kebaikan dan bergaul dengan ma'ruf, saling menyanyangi dan mengasihi, menghormati hak hidup anak, saling menghargai dan menghormati antar anggota keluarga, memberikan pendidikan akhlak yang mulia secara pari-purna, menjauhkan segenap anggota keluarga dari bencana siksa neraka, membiasakan bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan berbuat adil dan ihsan,

⁹ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011),h.173

memelihara persamaan hak dan kewajiban, dan menyantuni anggota keluarga yang tidak mampu.¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki fungsi mensosialisasikan nilai-nilai ajaran islam, mengkaderisasi anak-anak tumbuh menjadi generasi yang Muslim muslimah yang dapat menjadi pelangsung penyempurna gerakan dakwa di kemudian hari, serta saling menyayangi dan mengasihi menghormati antar anggota keluarga.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), ada delapan fungsi keluarga, yang mana setiap fungsi keluarga tersebut mempunyai makna masing-masing yang mempunyai peran penting pada kehidupan keluarga.

1) Fungsi Agama

Fungsi agama yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana pembinaan kehidupan beragama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Setiap langkah yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga hendaknya selalu berpijak pada tuntutan agama yang dianutnya. Dalam menerapkan fungsi agama, yang juga tidak boleh di abaikan, yaitu pentingnya toleransi beragama karena ketika kita hidup di negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan mempunyai kepercayaan dan agama yang sangat beragam.

¹⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*,(Yogyakarta:Suara Muhammadiyah,2015),h.68

2) Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana pembinaan dan persemaian nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan mereka.

3) Fungsi Cinta Kasih

Fungsi cinta kasih yang bermakna bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga akan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap keharmonisan dalam bertetangga dan bermasyarakat.

4) Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan yang bermakna keluarga merupakan wahana terciptanya suasana aman, nyaman, damai, dan adil bagi seluruh anggota keluarganya.

5) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi bermakna bahwa di dalam keluarga tempat diterapkannya cara hidup sehat, khususnya dalam kehidupan reproduksi. Diharapkan setiap anggota keluarga harus memahami cara hidup sehat dan mengerti tentang kesehatan reproduksinya.

6) Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan bermakna keluarga adalah wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak. Pendidikan dalam keluarga sebetulnya adalah pendidikan inti yang menjadi pondasi untuk perkembangan anak. Sementara pendidikan yang diperoleh sekolah

maupun lingkungan sebetulnya hanya merupakan sebagian dari pendidikan yang diperlukan.

7) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi bermakna bahwa seluruh anggota keluarga dapat bersikap ekonomis, realistis, dan mau berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

8) Fungsi Lingkungan

Fungsi lingkungan yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana untuk menciptakan warganya yang mampu hidup harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar dan alam, dalam bentuk keharmonisan antar-anggota keluarganya, keharmonisan dengan tetangga serta keharmonisan terhadap alam sekitar.¹¹

Dari penjelasan di atas, di antara fungsi keluarga adalah fungsi pendidikan, yang mana keluarga menjadi basis wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak. Keluarga menjadi basis wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberi kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Karena keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik.

¹¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 44

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di akhirat.¹²

Menurut Imam Al-Ghazali metode pembinaan akhlak dimulai sejak masa kanak-kanak dan pembinaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab ayah terhadap anaknya. Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ayah harus mendidik dan membina anak serta mengajarkan kepada anaknya untuk memiliki akhlak terpuji.
- b. Ayah tidak dibenarkan memarahi atau memukul anak lantaran melakukan kesalahan kecil. Akan tetapi ayah berkewajiban untuk membimbing dan menasehati anak agar tidak melakukan kesalahan tersebut dan memberikan contoh kepada anak mengenai perbuatan yang baik yang harus dilakukan.
- c. Melarang anak bersikap sombong, angkuh terhadap teman-temannya.
- d. Anak harus dilarang melakukan perbuatan-perbuatan tercela.¹³

¹² Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h. 64

¹³ Muhammad Baqir Hujjati, *Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*,(Bogor Cahaya,2003), h. 203

Hal penting lainnya yang juga harus diperhatikan oleh seorang ibu, adalah upaya pengembangan kepribadian sang anak dan terus memotivasi mereka untuk mandiri, serta tidak mendidik mereka dengan ketergantungan yang berlebihan. Demikian dikarenakan banyak para ibu yang takut dan berlebihan terhadap anaknya, melakukan segala sesuatu pekerjaan anak dan tidak membiarkan mereka untuk kreatif mengerjakannya. Dan suatu sifat manja yang diberikan kepada seorang anak akan membuat dia tidak mandiri dan selalu bergantung kepada orang lain.¹⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran dan tanggung jawab orang tua sangatlah berperan penting baik tugas seorang ayah yang harus mendidik dan membina anak mengajarkan anaknya untuk memiliki akhlak yang terpuji, serta peran ibu yang mengupayakan pengembangan kepribadian sang anak dan selalu memberi motivasi agar anak bisa menjadi percaya diri, kreatif dan tidak bergantung pada orang lain.

4. Pola Asuh Anak

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua. Orang tua memang memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara

¹⁴ Aidil Fathi, *Membentuk Pribadi Muslim Yang Taat*,(Jakarta: Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI 2004),h.138

satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Anak merupakan generasi penerus yang siap melanjutkan estafet perjuangan orang tua. Betapa bahagianya orang tua yang mampu melahirkan putra-putri berkualitas. Banyak orang tua yang berfikir bahwa anaknya harus dibekali dengan harta dan materi kerana dinilainya hanya itu yang akan membuat anaknya bahagia.

Ketakutan yang berlebihan terhadap kekurangan materi yang diwariskan kepada anak, hanya akan membangun jiwa materialistik. Harta yang berlimpah menjadi hambar, jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai kebajikan yang terdapat dalam Al-quran. Banyak orang tua yang meninggalkan warisan harta melimpah, kemudian mejadi rebutan anak-anaknya, hingga satu sama lain saling bermusuhan.

Berdasarkan Firman Allah dalam Q.S An-nisa[4]:9

﴿قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا أَبَتِ ابْنِ مَرْثَدَةَ مَا لَكَ بِأَنْ تَرَىٰ مَا فِي يَدَيْكَ مِنْ كَثْرَةِ مَالِكَ﴾

﴿قَالَ ﷺ يَا أَبَتِ ابْنِ مَرْثَدَةَ مَا لَكَ بِأَنْ تَرَىٰ مَا فِي يَدَيْكَ مِنْ كَثْرَةِ مَالِكَ﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.¹⁵

Dari uraian ayat tersebut menggambarkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua untuk menjamin kesejahteraan anaknya sejak dalam kandungan hingga meninggal.

Adapun jenis-jenis pola asuh orang tua kepada anak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pola Asuh permisif

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang acuh tak acuh terhadap anak. Jadi apa pun yang mau dilakukan anak diperbolehkan, seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas, dan sebagainya. biasanya pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik.

2. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras, dan kaku di mana orang tua akan membuat berbagai aturan yang *saklek* harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah, op. cit* h.167

dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya.

3. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh yang cocok dan baik diterapkan para orang tua kepada anak-anaknya.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada anak sangat menentukan karakter dan tumbuh kembang anak. Maka, sudah semestinya orangtua harus menghindari hal tersebut dan menjadi sosok yang demokratis. Sebaliknya, orang tua harus menghindari jauh-jauh dari pola asuh yang permisif dan otoriter karena terbukti dapat berpengaruh buruk pada karakter anak.

5. Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga

Dalam proses pendidikan, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik pada diri seorang anak, sehingga anak tidak hanya tahu tentang moral(karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan

¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*,(Bandung:Mandar Maju,1990), h. 81

hal ini, berikut beberapa metode yang ditawarkan An-Nahlawi adalah sebagai berikut.

a. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Pentingnya sebuah komunikasi atau dialog antar pihak-pihak yang terkait dalam hal ini orang tua dan anak. Sebab, dalam prosesnya pendidikan *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

b. Metode *Qishahi* atau cerita

Menurut kamus Ibn Manzur, kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishshatan*, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut al-Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran sangat penting, karena dalam kisah-kisah teladan seperti kisah Nabi, pahlawan atau sahabat-sahabat Nabi . kisah tersebut tentunya harus meninggalkan kesan bagi seorang anak yang tentunya adalah kesan positif.

c. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada diri anak, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena anak (terutama pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok orang tua atau pendidiknya. Hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase-fase itu siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Begitu pula Al-qur'-an menandakan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana al-qur'-an menyuruh kita untuk dapat tunduk kepada Rasulullah Saw, dan menjadikannya sebagai uswatun hasanah, sebagai firman Allah:

وَلَقَدْ كَانَ رASUL اللّٰهِ خَاتَمُ النَّبِيِّينَ ۗ وَلَٰكِن كَثِيرًا مِّنْهُم يَكْفُرُونَ

﴿٢٥٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Q.S Al Ahzab[33]: 21).¹⁷

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemah*, *Op.cit.*, h. 929

Dari uraian ayat tersebut menggambarkan bahwa sebaik-baiknya contoh suri teladan ialah Rasulullah Saw. Semua hal yang ada pada dirinya bisa dijadikan teladan untuk kita khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (*habituation*) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan terjadi pada diri seseorang.¹⁸

Dalam realitanya memang benar jika menanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak memang tidak mudah, kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi suatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-kali anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi dan lain sebagainya. Tetapi

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:AL FABETA, 2012), h. 88

tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh lingkungan keluarga dalam menanamkan karakter pada anak sangat penting terlebih dari cara penerapan metode dalam keluarga yang harus diperhatikan dan diaplikasikan dengan baik dimana anak di didik mulai dengan memberi pembiasaan, keteladanan dan lain sebagainya terhadap penanaman nilai-nilai karakter yang baik hingga tercipta manusia dengan karakter yang baik (*good Character*).

B. Pendidikan Karakter

1. Hakekat Pendidikan Karakter

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “kharalter”, “kharasain”, “kharax”, dalam bahasa inggris : character dan Indonesia “karakter” , yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.¹⁹

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak seseorang yang dibentuk sehingga menghasilkan kepribadian atau watak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Jadi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek teori pengetahuan(*cognitif*), perasaan(*feeling*), dan tindakan(*action*).

2. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-quran dijelaskan dengan istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan takwa(takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.

¹⁹ Abdul Majid,dkk, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), h.11

²⁰ *Ibid*, h.13

Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-quran Al-Syam[91]:7-8 sebagai berikut:

وَلِلَّهِ الْوَجْدُ وَالْأَقْبَابُ
وَلِلَّهِ الْوَجْدُ وَالْأَقْبَابُ
وَلِلَّهِ الْوَجْدُ وَالْأَقْبَابُ
وَلِلَّهِ الْوَجْدُ وَالْأَقْبَابُ

Terjemahannya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.²¹

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina dari pada binatang.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Berbicara masalah pendidikan, apa pun jenisnya, tentu tidak bisa terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Demikian halnya dengan adanya program pendidikan karakter, pasti didalamnya ada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Tujuan di sini sifatnya kompleks, mulai yang sifatnya intern maupun ekstern. Namun, dimungkirkan atau tidak, bahwa tujuan

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, op . cit, h. 1392

pendidikan harus dapat menjadikan manusia menjadi lebih baik, serta dapat mengembangkan kemampuannya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut wajib ditaati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang ada. Bahkan, diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Darma Kesuma tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam setting sekolah, di antaranya:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²²

Selain ketiga tujuan tersebut, Adapun tujuan dasar pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah saw, juga menegaskan bahwa misi

²² Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, Media, 2013), h.24

utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan utama tujuan pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.²³

Melihat beberapa tujuan pendidikan karakter di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Hanya saja, tujuan pendidikan karakter ini lebih diintensifikasi sehingga nilai-nilainya dapat tertanam dalam benak peserta didik.

4. Manfaat Pendidikan Karakter

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pendidikan karakter. Pemerintah melalui kementerian pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan dapat mengurangi berbagai persoalan negatif yang menimpa bangsa. Mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, ketidakjujuran, sampai pada perilaku korupsi, kolusi, nepotisme. Degradasi moral bangsa Indonesia ini tidak terlepas dari belum terbentuknya pendidikan karakter pada setiap jiwa masyarakat.

Manfaat pendidikan karakter diantaranya ialah menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan olehnya.

²³Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Op.Cit.*, h. 30

Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang, tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi-generasi berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia.²⁴

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa manfaat pendidikan karakter ialah mampu mengembalikan manusia kepada sifat fitrahnya sebagai manusia dimana ia menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain bangsa dan negaranya yang selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebaikan.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut beberapa teori, nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak, meliputi kejujuran, loyalitas dan dapat diandalkan, hormat, cinta, ketidak egoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri dan potensial, disiplin diri, kesetiaan dan kemurnian, keadilan dan kasih sayang.²⁵ Selanjutnya, dalam kaitan pada *Grand Design* pendidikan karakter nilai-nilai utama yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan non formal, yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan

²⁴ Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida, op.cit., h.26

²⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Krisis Tantangan Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.79

gotong royong. Akan tetapi, 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. 18 nilai-nilai tersebut adalah:

- a. Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
- b. Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

- f. Kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- n. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.²⁶

Demikianlah delapan belas nilai yang disarankan untuk pendidikan karakter beserta strategi internalisasi karakter pada anak di lingkungan keluarga. Selain itu, tetap diperlukan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dan setiap saat untuk mengetahui sampai sejauhmana

²⁶ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2012),h. 51

keberhasilan proses pendidikan karakter dan memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil selanjutnya mejadi lebih baik.

6. Pertumbuhan dan Periode Perkembangan Anak

Ada dua proses yang beroperasi secara kontinu dalam kehidupan anak, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini berlangsung secara interdependen, saling bergantung satu sama lainnya. Kedua proses ini tidak dapat dipisahkan dalam bentuk-bentuk yang murni dan berdiri sendiri-sendiri, tetapi dapat dibedakan untuk maksud supaya lebih mudah memahaminya.

Menurut Kartini Kartono, pertumbuhan adalah suatu proses yang secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat dalam jangka waktu tertentu. Hasil pertumbuhan antara lain dapat berwujud dengan bertambah panjangnya badan anak, tubuh bertambah berat, tulang-tulang jadi lebih besar, panjang, berat, kuat, perubahan dalam sistem saraf dan perubahan-perubahan pada struktur jasmaniah lainnya.²⁷

Adapun perkembangan seperti didefinisikan oleh Kartini Kartono adalah proses pematangan fungsi-fungsi yang nonfisik.²⁸

Sementara Elizabeth B. Hurlock dalam Kartini Kartono mendefinisikan perkembangan sebagai serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Periode perkembangan manusia memiliki fase yang cukup panjang. Untuk tujuan pengorganisasian dan pemahaman, kita umumnya menggambarkan perkembangan dalam pengertian periode atau fase perkembangan. Klasifikasi periode perkembangan yang paling luas digunakan meliputi urutan sebagai berikut:

- 1) Prakelahiran (*prenatal period*)

²⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 18

²⁸ *Ibid.*, h. 20

Saat dari pembuahan hingga kelahiran. Periode ini merupakan masa pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel tunggal hingga menjadi organisme yang sempurna dengan kemampuan otak dan perilaku, yang dihasilkan kira-kira dalam periode 9 bulan.

- 2) Masa bayi (*infancy*)
Periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa.
- 3) Masa awal anak-anak (*early childhood*)
Periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima tahun atau enam tahun. Periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah.
- 4) Masa pertengahan dan akhir anak-anak (*middle and late childhood*)
Periode perkembangan yang merentang dari usia kira-kira enam hingga sebelas tahun, yang kira-kira setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.
- 5) Masa pertengahan dan akhir anak-anak (*middle and late childhood*)
Disebut juga masa remaja (*adolescence*) ialah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang memasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.
- 6) Masa awal dewasa (*early adulthood*)
Periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia dua puluhan tahun dan berakhir pada usia tiga puluhan. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karier, dan bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak.
- 7) Masa pertengahan dewasa (*middle adulthood*)
Periode perkembangan yang bermula pada usia kira-kira 35 hingga 45 tahun dan merentang hingga usia enam puluhan tahun.
- 8) Masa akhir dewasa (*late adulthood*)
Periode perkembangan yang bermula pada usia enam puluhan atau tujuh puluh tahun dan berakhir pada kematian. Ini adalah masa penyesuaian diri atau berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menatap kembali kehidupannya, pensiun, dan penyesuaian diri dengan peran-peran sosial baru.²⁹

²⁹ *Ibid*

Berdasarkan pertumbuhan dan periode perkembangan yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas orang tua adalah memberikan fasilitas dan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya hingga mencapai tingkat kedewasaannya. Tingkat kedewasaan dalam hal ini adalah bisa memahami norma-norma.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Hal ini karena pengumpulan data langsung diperoleh dari lapangan tempat penelitian untuk memahami fenomena-fenomena sosial di lapangan dari pelakunya.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks ataupun adanya) melalui pengumpulan data dengan latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹

Dengan sifat penelitian deskriptif analitik, yaitu bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan berupa fenomena sosial, praktek, dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Penelitian deskriptif analitik ini akan menyajikan data-data di lapangan menjadi sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami dan disimpulkan.²

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: teras, 2009), h.

² Saifudi Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 8

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian ini akan dilaksanakan Di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena ingin mengetahui seberapa berperannya lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter anak di lokasi tersebut.

2. Objek Penelitian

Adapun yang akan menjadi objek penelitian adalah Orang tua dari lima dusun di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa yang memiliki anak rentang usia enam tahun sampai sebelas tahun.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Peran Keluarga
2. Pendidikan Karakter

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi Fokusnya adalah :

1. Peran Keluarga

Peran Keluarga adalah mendidik dan mengasuh, membimbing anak dan menjadi kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karakter.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.

E. Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ada 15 orang tua di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa.
2. Sumber data sekunder, data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.³

F. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

³ *Ibid*, h. 188

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Menurut Riduwan dalam Mansyur menyatakan bahwa teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukannya.

Peneliti mengumpulkan data ini melakukan pengamatan terhadap aktivitas orang tua terhadap anaknya di Desa Toddotoa Kec. Pallangga kab. Gowa.⁴

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan informan berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan demikian instrumen ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrumen pedoman

⁴ Mansyur, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Forum, 1981), h. 111

wawancara berupa daftar pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang langsung memberikan data menurut Paul Otlet “International Economic Conference 1905” dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan data, pengolahan data dan penyebaran dokumen instrumen ini digunakan dengan tujuan memperoleh data tentang peran keluarga terhadap pendidikan karakter anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara.

1. Observasi

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada

⁵ Drs. Mansyur, dkk, *op. cit.* h. 34

⁶ Ahmad Tanzeh, *op. cit.* h. 57

⁷ Sugiono, *op. cit.* h. 305

objek penelitian.⁸ Tujuan observasi ini untuk mendapatkan data yang seobjektif mungkin, untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data-data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam keseharian informen.⁹

Peneliti mengamati peran orang tua terhadap pendidikan kaarakter pada anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Alasan peneliti mengobservasi peristiwa tersebut, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informen yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 173

⁹ Juliansyah Noor, *metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 140

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 329

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Malisnowski menunjukkan sangat pentingnya wawancara tak berstruktur dalam melakukan penelitian lapangan dibanding wawancara berstruktur.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bertema peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak dan bagaimana metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Karena peneliti ingin mengakuratkan apa yang telah peneliti amati dari kehidupan sehari-hari yang dijadikan sample, dengan wawancara tidak terstruktur peneliti menganggap akan lebih mudah dilakukan.

3. Dokumentasi

Yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, artefak, laporan dan foto.¹²

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 134

¹² Juliansa Noor, *Metodologi ; Skripsi, tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*,(Jakarta: Kencana,2013),h.141

dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹³ Pada penelitian kualitatif, analisis data biasanya dilakukan sewaktu berada di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah meninggalkan lapangan. Setelah data dikumpulkan melalui metode diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah didapatkan.



¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 200

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa

Secara Historis, Desa Toddotoa dahulu adalah hasil pemekaran dari Desa Pallangga pada tahun 1989. Oleh para pemuka agama dan tokoh masyarakat memberikan nama Toddotoa yang diambil dari Hasil Kesepakatan Bersama Para Tokoh Masyarakat yang bermakna persetujuan orangtua (Tokoh Masyarakat). Dan nama Toddotoa berawal dari dua kata yaitu "Toddo" dan "Toa". "Toddo" berarti Kesepakatan dan "Toa" Berarti Orang tua (Tokoh Masyarakat yang mengambil keputusan) sehingga diberi nama Desa Toddotoa. Desa Pallangga sendiri mekar dan menjadi tiga Desa baru yaitu Desa Pallangga (Dahulu Desa Induk), Desa Toddotoa dan Desa Bunga Ejaya.

2. Batas-batas Desa

§	Sebelah Utara	: Desa Pallangga
§	Sebelah Timur	: Desa Kampili
§	Sebelah Selatan	: Desa Julubori
§	Sebelah Barat	: Desa Bunga Ejaya ¹

¹ Sumber data Kantor Desa Toddotoa

3. Luas Wilayah dan Suhu

Luas wilayah Desa Toddotoa adalah 2,23 Km², terdiri dari dua jenis tanah yaitu tanah kering dan tanah basah.

- § Curah Hujan : 237,7mm
- § Jumlah Bulan Hujan : 4(Empat) bulan
- § Suhu Rata-rata harian : 28-32°C
- § Tinggi Tempat : 25 mdl
- § Bentang Wilayah : Datar
- § Tipologi

Daerah Agraris

- § Orbitas
- § Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 6 Km
- § Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 15 Menit
- § Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 10 Km
- § Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 30 Menit

4. Visi dan Misi

Visi desa Toddotoa adalah Pelayanan Maksimal Untuk masyarakat Desa Toddotoa Secara Menyeluruh Demi Mewujudkan Desa Yang Mandiri, Maju, Sehat, dan Sejahtera.

Misi Desa Toddotoa adalah:

- a. Mengoptimalkan Kinerja Perangkat Desa Secara Maksimal Sesuai Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa Demi Tercapainya Pelayanan yang baik bagi masyarakat Desa Toddotoa.

- b. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) Untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat Desa Toddotoa.
 - c. Pengembangan Sektor Pertanian dan Peternakan.
 - d. Pemberian Bantuan Tepat Sasaran Bagi Masyarakat yang kurang mampu.
 - e. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Organisasi yang ada di Desa Toddotoa.
 - f. Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Pendidikan bagi masyarakat Desa Toddotoa.²
5. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1
Mengambarkan Jumlah Penduduk Di Desa Toddotoa Kec.
Pallangga Kab. Gowa Menurut Usia

No.	Umur	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	0-5 Tahun	155	192	347
2.	6-9 Tahun	55	65	120
3.	10-15 Tahun	60	70	130
4.	16-19 Tahun	112	133	245
5.	20-24 Tahun	125	142	267
6.	25-29 Tahun	162	179	341

² Sumber data Kantor Desa Toddotoa

7.	30-34 Tahun	174	185	359
8.	35-39 Tahun	179	141	320
9.	40-44 Tahun	212	207	419
10.	45-49 Tahun	93	117	210
11.	50-54 Tahun	51	64	115
12.	55-59 Tahun	39	44	83
13.	60-64 Tahun	23	36	59
14.	65 Tahun	8	17	25
	Jumlah	1448	1592	3040

Sumber data Tabel. 4.1 Kantor Desa Toddotoa

6. Pekerjaan

Tabel 4.2

**Mengambarkan Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Toddotoa
Kec. Pallangga Kab. Gowa**

No.	Pekerjaan	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	Petani	1088	155	1243
2.	Pelajar/Mahasiswa	124	192	316
3.	Pegawai Swasta	53	37	90
4.	Pedangang	29	8	37
5.	Pegawai Negeri sipil	30	21	51
6.	TNI/ABRI	27	0	27
7.	Buruh swasta	130	70	200

8.	Pengrajin	21	0	21
9.	Penjahit	0	19	19
10.	Tukang Kayu	53	0	53
11.	Dokter	0	0	0
12.	Sopir/Pengemudi	30	0	30
13.	Pengusaha	5	0	5
14.	Pegawai BUMN	2	0	2
15.	dll (mengurus rumah tangga)	0	946	946
Jumlah		1592	1448	3040

Sumber data Tabel 4.2 Kantor Desa Toddotoa

7. Pendidikan

Tabel 4.3

**Mengambarkan Tingkatan Pendidikan Desa Toddotoa
Kec. Pallangga Kab. Gowa**

No.	Pendidikan	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	Belum sekolah	155	192	347
2.	Tidak/Belum tamat SD	312	308	620
3.	Tamat SD	481	499	980
4.	Tamat SLTP	280	311	591
5.	Tamat SLTA	151	176	327
6.	Sarjana muda (D3)	12	41	53
7.	Sarjana (S1)	45	59	104

8.	Pasca Sarjana (S2)	12	5	17
9.	Pasca S3	0	1	1
	Jumlah	1448	1592	3040

Sumber data Tabel 4.3 Kantor Desa Toddotoa

B. Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa

Desa Toddotoa merupakan desa yang dekat dari pusat perkotaan. Pendidikan orang tua dahululunya sangat rendah, ada yang lulusan SD, SMP, dan beberapa lulusan SMA bahkan ada orang tua yang tidak sekolah. Banyak orang tua yang kurang memahami perannya sebagai pendidik utama terhadap anak sehingga anak-anak memiliki akhlak kurang baik dan juga berbicara kasar serta mengeluarkan kata-kata yang tidak baik diucapkan oleh anak-anak. Hal tersebut terjadi karena rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya pemahaman orang tua tentang mendidik anak, minimnya contoh teladan yang diberikan orang tua terhadap anak, dan juga tidak ada bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak memiliki pedoman yang harus diikutinya. Hal ini juga disebabkan karena faktor kesibukan, orang tua dengan pekerjaannya kesawah mereka tidak mengawasi perkembangan anak. Sehingga hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap karakter seorang anak.

Banyak orang tua yang kurang memahami akan tugasnya sebagai pendidik di rumah, mereka hanya memberikan pendidikan sekolah terhadap anak padahal pembentukan karakter baik atau buruknya anak

berawal pada didikan orang tua di rumah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang dialaminya. Anak-anak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang terjadi diluar, itu semua juga terjadi karena orang tua tidak membentuk karakter yang baik secara kuat dalam diri anak sejak dini dan sekolah dasar. Sehingga anak mudah terpengaruh oleh lingkungan diluar.

Namun sekarang ini tingkah laku anak-anak di desa Toddotoa sudah mulai ada perubahan baik dari segi berbahasa maupun tingkah laku. Orang tua sekarang yang ada di desa Toddotoa sudah memiliki pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Ada yang dari lulusan SMA bahkan ada juga yang lulusan perguruan tinggi. Hal tersebut bisa kita lihat bagaimana peranan orang tua dalam membentuk karakter anak berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab.Gowa diantaranya:

Menurut Ibu Rahmawati mengemukakan bahwa peran orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter anak, yaitu mendidik dengan cara yang baik, mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak sejak anak masih kecil.³

Hal senada juga di kemukakan oleh Ibu Fitri mengenai peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak mengatakan bahwa:

Peran orang tua sangat penting terhadap pendidikan karakter anak karena orang tua yang pertama kali mengajari anaknya mulai sejak dini. Selain itu, waktu anak bersama orang lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu anak di sekolah. Hal itu memungkinkan orang tua untuk membekali anaknya dengan berbagai pelajaran menyangkut akhlakul karimah sehingga rumah dapat menjadi sentral

³ Rahmawati, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab.Gowa, *wawancara*, tanggal 25 Februari 2019

pendidikan informal yang baik dan efisien untuk membentuk karakter anak.⁴

Dari sini dapat di simpulkan bahwasanya orang tua di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa sudah mulai sadar akan perannya terhadap pendidikan karakter pada anak, karena mereka sudah mulai memberikan pengetahuan agama kepada anaknya mulai dari sejak kecil.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Saji tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Rahmawati mengenai peran orang tua terhadap pendidikan karakter pada anak:

Cara mendidik anak dengan cara yang baik, jika anak melakukan kesalahan maka orang tua bertugas menasehati dan mengarahkan agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruk lagi. Sikap orang tua ketika berada di depan anak harus diperhatikan agar orang tua tidak memperlihatkan sikap yang buruk yang dapat ditiru oleh anak.⁵

Sementara itu pendapat ibu Ida tentang peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak ialah:

Peran orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter anak sejak kecil, baik dari dini hingga sekolah dasar. Anak akan memiliki karakter yang baik apabila orang tua mengajarkan hal-hal yang baik, mendidiknya dengan cara yang baik, perhatian, dan juga memberikan kasih sayang yang penuh terhadap anak serta memberikan contoh teladan yang baik pula kepada anak dan memberikan hukuman apabila anak melakukan hal yang buruk agar anak di beri efek jera.⁶

⁴ Fitri, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2019

⁵ Saji, Warga Dusun Borong Karamasa, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2019

⁶ Ida, Warga Dusun Toddopuli Desa Toddotoa, Kec. Pallangga Kab. Gowa, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2019

Lain halnya dengan pendapat Bapak Iman Desa Toddotoa mengenai peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak beliau mengatakan bahwa:

Peran orang tua sangat penting bagi pendidikan karakter anak. Anak akan memiliki kebiasaan yang baik dan karakter yang baik apabila orangtua mendidik sejak di rumah. Mengajarkan pengetahuan agama, memberikan contoh yang baik terhadap anak dan memberi nasihat ketika anak melakukan kesalahan, maka anak akan terbiasa dengan hal-hal yang baik tersebut sehingga akan membentuk pribadi anak yang mengedepankan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupannya.⁷

sementara pendapat Ibu Rena tentang peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak, berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa:

Peran orang tua berpengaruh terhadap pendidikan karakter pada anak, mendidik anak haruslah dengan baik, memberikan pendidikan di rumah dan di sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Anak harus dibiasakan memiliki sikap sopan santun, bertanggung jawab, disiplin dan menjaga kebersihan. Anak juga harus dibiasakan mengerjakan pekerjaan rumah. Orang tua hendaklah mengawasi setiap kegiatan anak dan menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan.⁸

Sejalan dengan pemaparan orang tuanya, Saipul menjelaskan bagaimana cara ia dididik sehingga beliau bisa menjadi wiraswasta. Berikut pernyataannya:

Sejak saya kecil ibu selalu menasehati saya ketika melakukan kesalahan dan mengawasi setiap kegiatan yang saya lakukan baik di rumah maupun disekolah, mengajarkan bagaimana saya harus mandiri dan mengerjakan pekerjaan rumah seperti memberishkan tempat tidur, mencuci piring sehabis makan.⁹

⁷ Muslimin, S.Pd.I Warga Dusun Toddopuli Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2019

⁸ Rena, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2019

⁹ Saipul Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, Tanggal 25 Maret 2019

Demikian pula pengakuan dari saudara Asri tentang bagaimana orang tuanya mendidik ia sehingga dapat menjadi orang yang sukses, mengatakan bahwa:

Sejak kecil saya di ajarkan bagaimana saya mandiri, orang tua saya mengajarkan menabung sejak sekolah dasar, hingga saya dewasa hal itu saya terus lakukan karna sejak kecil di biasakan oleh kedua orang tua saya. Mereka mendidik saya dengan menasehati saya ketika saya melakukan hal yang buruk.¹⁰

Begitupula dengan Husnah ia di didik oleh orang tuanya sangat disiplin sejak kecil saat wawancara mengatakan bahwa:

Bapak saya begitu disiplin sejak saya kecil dan agak tegas apata lagi karena saya anak satu-satunya, setiap habis shalat magrib saya di ajar mengaji sampai larut malam, melatih saya tilawah, berceramah dan mengerjakan tugas disekolah sampai selesai dan setiap shubuh saya diajaknya shalat berjamaah.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa orang tua di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa sejauh ini sudah berperan terhadap pendidikan karakter pada anaknya yaitu dengan mendidik anak dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang agama. Akan tetapi mendidik anak dengan memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan tidak dilakukan oleh orang tua di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa. Cara mereka mendidik anak dengan Memberikan contoh yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa yang sopan dan melibatkan anak

¹⁰ Asri ,Warga Dusun Toddopuli Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

¹¹ Husnah ,Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah. Akan tetapi membuat peraturan dalam setiap rutinitas anak kurang dilakukan.

C. Metode Penanaman Pendidikan Karakter anak dalam Keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam keluarga, karena pada dasarnya, anak tumbuh dan berkembang pertama kali dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak belajar hal-hal dasar sebelum mereka terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas seperti sekolah dan masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“Pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting dek, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan pendidikan bagi anak. Disamping itu, anak-anak juga banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga.”¹²

Hal tersebut juga dikemukakan oleh keluarga Bapak Ridwan mengenai bagaimana metode yang digunakannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anaknya :

Menurut pendapat keluarga Bapak Ridwan, pendidikan karakter adalah pendidikan tentang budi pekerti dan tentang tingkah laku yang mana keluarga memiliki peran penting karena anak belajar tentang sesuatu dimulai dari lingkungan keluarga.¹³

Dari hasil wawancara diatas jelas bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak terutama

¹² Nani, warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, tanggal 20 Maret 2019

¹³ Ridwan, warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, tanggal 26 Maret 2019

perkembangan nilai moral. Ada beberapa metode penanaman nilai-nilai karakter anak di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa dalam lingkungan keluarga diantaranya adalah:

1. Metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (*habituation*) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Metode pembiasaan ini dilakukan oleh keluarga bapak Rahmawati Sijaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seorang anak terkait dengan nilai religius. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“setiap hari itu saya coba biasakan anak-anak untuk bangun lebih pagi, merapikan tempat tidur, kemudian shalat berjamaah. Dengan ini anak-anak secara tidak langsung ditanamkan nilai religius.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, proses pembiasaan dalam lingkungan keluarga memang mengalami kesulitan. Tapi Keluarga bapak Rahmawati Sijaya berusaha agar pembiasaan itu tetap berjalan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

¹⁴ Sijaya, warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, tanggal 26 Maret 2019

“untuk pembiasakan tetap saya lakukan meskipun awalnya terkadang anak-anak ada yang *mogok*(Malas)”.¹⁵

Metode pembiasaan juga dilakukan oleh keluarga bapak faisal untuk menanamkan beberapa nilai-nilai karakter, diantaranya adalah terkait dengan karakter mandiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“Mengingat saya dan bapak semuanya bekerja, anak saya keduanya sekolah. Jadi mau tidak mau mereka harus terbiasa belajar mandiri. Mereka harus menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri, memakai baju seragam sendiri dan merapikan perlengkapan-perengkapan sekolah mereka sendiri.”¹⁶

Dari hasil data observasi dan wawancara di atas, tampak program pembiasaan terkait dengan hal-hal sederhana dalam kegiatan sehari-hari sudah mulai terbiasa dilakukan oleh anak.

2. Metode Keteladanan yang mana dalam penanaman karakter kepada diri anak, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena anak (terutama pada usia pendidikan dasar dan menengah) cenderung meneladani (meniru) sosok orang tua atau pendidiknya. Hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase-fase itu siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Metode keteladanan yang diterapkan dalam keluarga bapak Rusli misalnya terkait dengan masalah shalat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

¹⁵ Samsyuddin Saji, Warga Dusun Borong Karamasa Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2019

¹⁶ Faisal, Warga Dusun Toddopuli Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa tanggal 25 Februari 2019

“Saya setiap hari bangun jam 3, saya beri contoh anak-anak agar rajin shalat meskipun pada dasarnya saya bukan tipe orang yang memiliki *background* agama yang tinggi.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, keluarga Bapak Rusli menerapkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan memberikan teladan atau contoh kepada anak-anak, karena mereka tahu usia anak-anak mereka harus diberikan contoh dan teladan agar mereka memiliki figur yang baik. Disamping itu, metode keteladanan juga di terapkan dalam keluarga bapak Sijaya, akan tetapi, dalam keluarga bapak Sijaya hanya mencontohkan saja tanpa mengajak anak untuk terlibat secara langsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“Saya kalau misalkan mengajarkan karakter tentang agama ya dik, ya saya beri contoh dulu. Saya shalat seperti itu. Tapi belum saya tekankan untuk dia melakukan shalat karena usianya masih terbilang kecil.”¹⁸

3. Metode Nasihat dan Motivasi. Pada dasarnya, pemberian nasihat, anak-anak akan mengetahui alasan tentang sesuatu entah itu sesuatu yang baik atau pun tidak untuk mereka lakukan. Sebaliknya dengan pemberian motivasi anak-anak akan lebih tertarik dan terdorong untuk melakukan sesuatu. Metode nasihat ini diterapkan oleh keluarga bapak Nurdin Husnah berdasarkan hasil wawancara:

“Saya nasihati ketika mereka bermalas-malasan, seperti kakak malas mengerjakan PR karena sudah capek. Bapak selalu

¹⁷ Rusli, Warga Dusun Borong Karamasa Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 20 Maret 2019

¹⁸ Sijaya, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa , tanggal 5 April 2019

memotifasi anak-anak. Jika ingin sukses seperti papa, ingin kuliah tidak boleh capek belajar. Harus rajin seperti papa dan mama.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan pemberian motivasi dan nasihat anak-anak akan lebih terarah dan bersemangat dalam melakukan sesuatu. Disamping itu, bentuk motivasi yang diberikan dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga juga berupa hadiah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“untuk hadiah kemarin ini rifda ikut lomba tilawah dan ia mendapat juara dua jadi bapak memberikan hadiah membelikannya mainan.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di ketahui bahwa pemberian motivasi berupa hadiah memang penting, untuk mendorong anak-anak lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu.

Metode serupa juga diterapkan dalam keluarga bapak Sultan, dalam keluarga Bapak Sultan nasihat di anggap penting sebagai suatu cara untuk mendidik atau mengerjakan karakter pada diri seorang anak. Dengan pemberian nasihat dan motivasi diharapkan anak-anak akan lebih memahami dan mengerti akan maksud tentang sesuatu. Contoh penerapan metode nasihat dan motivasi dalam keluarga bapak Sultan ialah ketika putranya saat semangatnya menurun untuk belajar di hari-hari mendekati ujian, maka orang tua menasehati anak-anak, hari ini berdasarkan hasil wawancara:

¹⁹ Nurdin,Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

²⁰ Nurdin,Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

“jika anak saya salah, atau melakukan sesuatu yang tidak baik saya dan bapak nasihati. Misalnya kemarin fajar yang sudah kelas 6 ini malas belajar, padahal ujian akhirnya saya beri nasihat-nasihat kalau mau nilainya bagus ya harus belajar.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas,dapat dilihat bahwa dalam penerapan metode nasihat dan motivasi diterapkan untuk mengubah karakter anak dari pemalas agar menjadi rajin.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dipaparkan di atas, ada metode penanaman pendidikan karakter dalam keluarga diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan motivasi. Dari beberapa metode di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan metode yang diterapkan dalam keluarga. Keluarga bapak Faisal menerapkan metode pembiasaan, keteladanan dalam menanamkan nilai religius. Keluarga bapak Sultan memberikan metode Nasihat dan motivasi dengan cara memveri hadiah, sedangkan bapak Sijaya memberikan metode nasihat dan pembiasaan dalam menanamkan nilai religius dan mandiri.

D. Pendidikan Karakter yang ditanamkan dalam keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa

Nila-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa diantaranya:

- a) Karakter Religius. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran

²¹ Sultan, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan(kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.²² Nilai karakter religius ini ditanamkan dalam keluarga bapak Rusli yang mana, anak-anak diajarkan untuk rajin beribadah kepada Allah SWT, dengan menunaikan shalat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“karakter religius yang paling penting dik, karena agama itu merupakan bekal seseorang untuk hidup.”Saya beri contoh anak-anak agar rajin shalat meskipun pada dasarnya saya bukan tipe orang yang memiliki dasar agama yang tinggi.”²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, nilai-nilai pendidikan karakter religius ditanamkan oleh keluarga bapak Rusli dengan cara memberi contoh teladan dengan alasan bahwa agama dianggap sebagai bekal untuk hidup, dan karena agama hidup seseorang menjadi lebih terarah. Disamping itu, nilai karakter religius juga ditanamkan oleh keluarga bapak Sudirman, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“saya berikan motivasi, misalnya anak yang rajin shalat akan masuk surga. Dan Allah sayang sama kita kalau kita rajin shalat.”²⁴

²² Muclas Samani, *"Konsep dan Model Pendidikan Karakter"*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h.51

²³ Rusli, Warga Dusun Borong Karamasa Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, 25 Maret 2019

²⁴ Sudirman, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, pada tanggal 5 April 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas, karakter religius yang ditanamkan dalam keluarga bapak Sudirman, dianggap sangat penting, karena dengan ditanamkannya nilai-nilai agama, maka akan memperoleh kebahagiaan di akhirat. Selain keluarga bapak Rusli dan Bapak Sudirman yang menanamkan karakter religius, keluarga bapak Nurdin juga menanamkan nilai karakter religius diungkapkan dari hasil wawancara:

“Saya tanamkan nilai-nilai religius dengan rajin mengaji, karena agama itu menurut saya sangat penting.”²⁵

Berdasarkan hasil lapangan, dari ketiga keluarga di Desa Toddotoa sama-sama menanamkan nilai-nilai religius terhadap putra dan putri mereka, karena agama dianggap sangat penting sebagai bekal kehidupan di dunia dan diakhirat, tidak hanya itu agama dianggap sebagai tuntunan atau pedoman dalam hidup.

b) Karakter mandiri. Mandiri diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudatergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²⁶ Karakter ini diterapkan oleh keluarga bapak Sijaya yang terlihat berdasarkan hasil wawancara:

²⁵ Wawancara dengan bapak Nurdin, pada tanggal 5 April 2019

²⁶ Muclas Samani, *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter”*.(Bandung PT. Remaja Rosda Karya,2012),h.51

“setiap hari itu coba saya biasakan anak-anak untuk bangun lebih pagi merapikan tempat tidurnya sendiri sebelum ke kamar mandi.”²⁷

Pernyataan tersebut, diperkuat pula dengan hasil wawancara:

“Kalau di rumah ilham saya suruh memakai baju sendiri dan memakai sepatu sendiri setiap mau ke sekolah.”²⁸

Karakter mandiri yang diterapkan dalam keluarga bapak Sijaya ditanamkan karena mandiri menjadikan anak untuk terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri selama masih mampu tanpa selalu tergantung pada orang lain. Karakter mandiri juga ditanamkan dalam keluarga bapak Nurdin, yang mana berdasarkan hasil wawancara:

“Saya membiasakan anak-anak untuk mandiri, mengingat saya dan bapak semuanya bekerja, anak saya keempat-empatnya sekolah. Jadi mau tidak mau mereka harus terbiasa belajar mandiri. Mereka harus menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri, memakai baju seragam sendiri dan merapikan perlengkapan-perengkapan sekolah mereka sendiri.”²⁹

Dalam keluarga bapak Nurdin, karakter mandiri diterapkan karena dengan kesibukan bekerja orang tua, memaksa anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri agar mereka belajar mandiri.

²⁷ Sijaya, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 26 Maret 2019

²⁸ Rahmawati, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 26 Maret 2019

²⁹ Husna, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

Disamping itu, karakter Mandiri juga ditanamkan dalam keluarga bapak Sultan, yang mana berdasarkan hasil wawancara:

“Karakter mandiri. Saya biasakan dia harus bisa melakukan semuanya sendiri dik, seperti memakai seragam sendiri menyiapkan buku dan membersihkan tempat tidur sendiri.”³⁰

Karakter mandiri yang ditanamkan dalam keluarga bapak Sultan, didasarkan bahwa dengan belajar mandiri anak-anak tidak akan selalu tergantung pada orang tua dan tidak manja.

Dari ketiga keluarga diatas, karakter mandiri ditanamkan agar anak-anak menjadi pribadi yang mandiri, tidak mudah tergantung pada orang lain selama masih mampu melaksanakannya sendiri.

C). Karakter tanggung jawab. Tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.³¹ Tanggung jawab tersebut merupakan salah satu nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga bapak Sijaya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Tanggung jawab, ini benar-benar kami terapkan dik, misalnya ketika mereka mendapatkan PR dari sekolah harus dikerjakan.”³²

Nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan dalam keluarga bapak Sijaya, beralasan bahwa dengan ditanamkannya nilai tanggung

³⁰ Junni, Warga Dusun Borong Karamasa Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

³¹ *Ibid.h. 51*

³² Sijaya, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 26 Maret 2019

jawab anak-anak akan terbiasa mengetahui kewajiban yang harus mereka kerjakan. Seperti tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Karakter tanggung jawab juga ditanamkan dalam keluarga bapak Sudirman, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Tanggung jawab, mereka kan sudah sekolah tentunya banyak pekerjaan rumah dari sekolah. Jadi harus dikerjakan. Meskipun kadang anak-anak saya malas mengerjakan atau bahkan tidak mengerjakan PR.”³³

Dari hasil wawancara di atas, nilai tanggung jawab tetap ditanamkan dalam keluarga bapak Sudirman meskipun terkadang anak-anak mereka malas untuk mengerjakan tanggung jawab mereka. Karena nilai tanggung jawab itu penting agar anak-anak tahu apa tugas yang harus mereka selesaikan. Hal tersebut, juga senada dengan keluarga bapak Ridwan. Dalam keluarga ini, nilai-nilai tanggung jawab dianggap penting karena dengan ditanamkannya nilai tanggung jawab anak-anak menjadi lebih memahami tugas-tugas mereka dan konsekuensi atas apa yang mereka lakukan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“Tanggung jawab, setelah bermain bola kotor bajunya ya saya minta dia mencuci sendiri karena dia yang membuat kotor, begitu pula kalau Cesa habis makan, saya suruh mencuci piring nya sendiri atau paling tidak dia angkat piring kotornya ketempat cuci piring.”³⁴

Berdasarkan pemaparan data di atas, nilai tanggung jawab ditanamkan oleh ketiga keluarga di Desa Toddotoa karena dengan

³³ Sudirman, Warga Dusun Borong Karamasa Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

³⁴ Ridwan, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 26 Maret 2019

ditanamkannya nilai tanggung jawab anak menjadi memahami apa tugas dan kewajiban mereka serta mampu menanggung konsekuensi dari apa yang mereka lakukan.

d) Karakter jujur, Jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.³⁵ Nilai-nilai karakter jujur yang ditanamkan dalam keluarga bapak sijaya adalah terkait dengan setiap masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka. Dengan ditanamkannya karakter jujur, menjadikan diri anak dapat dipercaya baik dari segi ucapan maupun tindakannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Jujur, dengan menceritakan masalah yang sedang anak-anak alami di sekolah seperti ketika Ilham menjahili adiknya, sampai adiknya menangis.”³⁶

Penanaman nilai karakter jujur juga ditanamkan dalam keluarga bapak Nurdin, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“jujur. Misalnya anak-anak ada masalah apa. Harus jujur kalau berbuat salah, berani cerita sama orang tua.”³⁷

³⁵ Muclas Samani *Op.Cit.*,52

³⁶ Sijaya, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 26 Maret 2019

³⁷ Nurdin, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

Dari kedua keluarga di Desa Toddotoa di atas, karakter jujur diterapkan agar anak-anak memilikisikap terbuka dan dapat dipercaya baik ucapan maupun perbuatannya.

- e) Karakter Disiplin. Karakter disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁸ Karakter ini di tanamkan oleh keluarga bapak Nurdin. Kedisiplinan tersebut dimaksudkan agar anak-anak memiliki perilaku yang tertata. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Disiplin, dengan bangun pagi merapikan tempat tidur agar terlihat bersih dan tidur siang kalau pulang sekolah.”³⁹

- f) Karakter peduli sesama. Karakter peduli sesama dapat diartikan sebagai adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁰ Karakter peduli ditanamkan dalam anggota keluarga bapak Sudirman terutama saudara yang paling kecil. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“saling menyayangi antar anggota keluarga terutama adiknya yang masih kecil, dengan mengalah misalnya, tidak berebut mainan.”⁴¹

Karakter peduli juga diterapkan dalam keluarga bapak Nurdin, ditanamkan karena kesibukan orang tua bekerja, sehingga harus saling

³⁸Muclas Samani, Loc.cit.

³⁹ Nurdin, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

⁴⁰ Muclas Samani, *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter”*.(Bandung PT. Remaja Rosda Karya,2012),h.51

⁴¹ Sudirman, Warga Dusun Borong Karamasa Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

memperdulikan antara anggota keluarga. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“sayang sesama anggota keluarga dan peduli, contohnya ketika adiknya kesusahan memasang kaos kaki kakak harus membantu untuk memasangkannya.”⁴²

Nilai-nilai peduli yang ditanamkan pada kedua keluarga di Desa Toddotoa pada anak sekolah dasar ditanamkan pada diri anak sikap saling menyayangi dan saling peduli.

- g) Karakter Patuh dan hormat adalah untuk menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Ada unsur rasa kagum dan bangga disini. Dengan memperlakukan orang lain secara hormat, berarti membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, bahagia, dan mereka penting karena posisi dan perannya sebagai manusia di hadapan kita. Rasa hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikhatian. Aturan penghormatan adalah bahwa seluruh individu pada dasarnya penting (untuk dihormati) dan pada dasarnya tiap manusia memiliki tujuan moral. Jangan sampai memperlakukan orang lain sebagai sarana untuk memperoleh kesenangan diri sendiri, jangan sampai mendapatkan kehormatan dari memeralat dan mengeksploitasi orang lain. Respek atau penghormatan bukanlah

⁴² Nurdin, Warga Dusun Bonto Te'ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

sesuatu hal yang diminta, melainkan diberikan.⁴³ Karakter patuh ini, di tanamkan oleh keluarga bapak Nurdin. Sebagaimana hasil wawancara:

“Hormat, dengan taat dan patuh kepada orang tua dan guru, contohnya ketika anak-anak akan berangkat kesekolah harus salim kepada ibu dan bapak.”⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan karakter yang ditanamkan dalam keluarga atau orang tua di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab.Gowa meliputi: Religius, mandiri, tanggung jawab, jujur, disiplin dan saling menyayangi atau peduli serta hormat dan patuh. Dari beberapa persamaan dan perbedaan terkait dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri seorang anak.

⁴³ Muclas Samani, *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter”*.(Bandung PT. Remaja Rosda Karya,2012),h.51

⁴⁴ Nurdin, Warga Dusun Bonto Te’ne Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa, wawancara, tanggal 5 April 2019

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Orang Tua di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa sejauh ini sudah berperan terhadap pendidikan karakter pada anaknya yaitu dengan mendidik anak dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang agama. Akan tetapi mendidik anak dengan memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan tidak dilakukan oleh orang tua di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa. Cara mereka mendidik anak dengan Memberikan contoh yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa yang sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah. Akan tetapi membuat peraturan dalam setiap rutinitas anak kurang dilakukan.
2. Adapun metode penanaman pendidikan karakter dalam keluarga di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab. Gowa diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan mitivasi.

3. Adapun Pendidikan Karakter yang ditanamkan dalam keluarga atau orang tua di Desa Toddotoa Kec. Pallangga Kab.Gowa meliputi: Religius, mandiri, tanggung jawab, jujur, disiplin dan saling menyayangi atau peduli serta hormat dan patuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua tentunya memahami bagaimana perannya terhadap pendidikan karakter anak, bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Karena pada dasarnya setiap anak terlahir suci yang menentukan adalah bagaimana anak itu dididik dan dibentuk, serta memperhatikan lingkungan bergaul anak.
2. Orang tua hendaknya mampu memanfaatkan waktu bersama anak-anak dengan sebaik-baiknya, mengajarkan nilai-nilai karakter penting pada usia dini, memilih metode yang sesuai agar karakter yang ditanamkan dapat melekat pada diri anak yang akan berdampak saat ia dewasa nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Majid,dkk. 1998. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- Ahmad Tanzeh, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: teras.
- Al-Ghazali. Imam.2003.*Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*. Bogor.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2001. *Mengembangkan Karakter Sukses anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2003. *Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan:Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadist Bukhari Abu Dawud(Muttafaq Alaihi)*, Jakarta: Akbar Media.
- Burhan Bungin, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathi, Aidil. 2004. *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI.
- Gunawan, Heri. 2012.*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Hujjati, Baqir Muhammad.2003. *Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, Bogor Cahaya.
- Iksan, Fuad. 1995. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Iver, Mc. Dan Page.2011.*Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung.
- Juliansyah Noor, 2013. *metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.

- Kartini, Kartono. 1990. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- Kartini, Kartono. 1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementrian Agama Al-quran dan terjemah (Semarang:CV. Asy-Syifa,2011).
- Kesuma, Darma. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta. Liberty.
- Ki Hajar Dewantara, (Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 1991). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Cetakan kedua, Sadulloh Uyoh dkk. Bandung: Al-Fabeta.
- Lexy J. Moleong, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, dkk, 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Forum.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Askara.
- Nurul Zuriah, 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul, fajriah, dkk. 2007. *Dinamika Peran Perempuan Aceh*, Banda Aceh : PSW IAIN Ar-raniry.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah.2015. *Pedoman Hidup Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sadulloh Uyoh, 2011. *Pedagogik (Ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta .
- Saifudi Aswar, 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Soelaeman. I. M. 1994. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung.

Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta.

Syamsul Kurniawan, 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Impelentasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tallang-Tallang Desa Toddotoa Kec.Pallangga Kab.Gowa. Pada tanggal 31 Mei 1995, merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Samad dan Ibu Asrianti.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh yaitu:

1. SD INPRES Borong Karamasa Desa Toddota Kec. Pallangga Kab. Gowa. Lulus pada tahun 2007
2. SMP Negeri 5 Pallangga Desa Julubori Kec. Pallangga Kab. Gowa. Lulus pada tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Pallangga Kec. Pallangga Kab.Gowa lulus pada tahun 2013
4. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dengan jurusan pendidikan agama islam fakultas agama islam.